



**DIALOG ISLAM DAN KATOLIK DI KECAMATAN REOK -
MANGGARAI - FLORES DALAM TERANG DOKUMEN
FEDERATION OF ASIAN BISHOPS' CONFERENCES
DAN RELEVANSINYA BAGI DIALOG AGAMA-AGAMA
DI INDONESIA**

TESIS

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Pascasarjana
Teologi Kontekstual**

Oleh:

HERIBERTUS BEATO YANSEN

NPM/NIRM: 20.958/20.07.54.0661.R

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

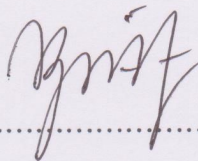
2022

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. NAMA : HERIBERTUS BEATO YANSEN
2. NPM/NIRM : 20.958/20.07.54.0661.R
3. JUDUL : DIALOG ISLAM DAN KATOLIK DI KECAMATAN REOK – MANGGARAI - FLORES DALAM TERANG DOKUMEN FEDERATION OF ASIAN BISHOPS' CONFERENCES (FABC) DAN RELEVANSINYA BAGI DIALOG AGAMA-AGAMA DI INDONESIA

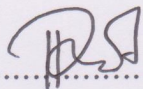
4. PEMBIMBING :

1. Pembimbing I : Robertus Minsel, Drs., M.A.



.....

2. Pembimbing II : Dr. Puplius Meinrad Buru



.....


Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
Dari Syarat-Syarat guna Memperoleh
Gelara Magister Teologi Program Studi
Ilmu Teologi dengan Pendekatan Kontekstual

Pada Tanggal
21 Mei 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Direktur Program Pascasarjana (Magister/S2) Teologi



Dr. Georg Kirchberger

DEWAN PENGUJI

1. Moderator : Yohanes Orong, S. Fil., M. Pd.

2. Penguji I : Robertus Mirsel, Drs., M.A.

3. Penguji II : Dr. Puplius Meinrad Buru

4. Penguji III : Dr. Alexander Jebadu

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Heribertus Beato Yansen

NPM/NIRM: 20.958/20.07.54.0661.R

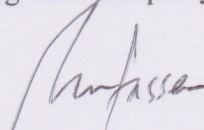
menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul **Dialog Islam dan Katolik di Kecamatan Reok – Manggarai - Flores dalam Terang Dokumen Federation of Asian Bishops' Conferences (FABC) dan Relevansinya bagi Dialog Agama-Agama di Indonesia** yang merupakan suatu tuntutan akademis di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero adalah BENAR-BENAR hasil karya sendiri.

Jika di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas Tesis saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 21 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Heribertus Beato Yansen

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Heribertus Beato Yansen

NIRM : 20.07.54.0661.R

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-Eclusive Royalty – Free Right)** atas tesis yang berjudul :

Dialog Islam dan Katolik di Kecamatan Reok – Manggarai - Flores dalam Terang Dokumen Federation of Asian Bishops' Conferences (FABC) dan Relevansinya bagi Dialog Agama-Agama di Indonesia

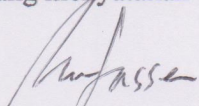
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 28 April 2022

Yang menyatakan


Heribertus Beato Yansen

ABSTRAKSI

Heribertus Beato Yansen, 20.958/20.07.54.0661.R. Dialog Islam dan Katolik di Kecamatan Reok-Manggarai-Flores dalam Terang Dokumen Federation Of Asian Bishops' Conferences dan Relevansinya Bagi Dialog Agama-Agama di Indonesia. Tesis. Program Studi Pasca Sarjana Teologi Kontekstual, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Tujuan utama dari studi ini adalah menggali realitas hubungan Islam dan Katolik di Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam terang dokumen Federation of Asian Bishops' Conferences (FABC) dan Relevansinya Bagi Dialog Agama-Agama di Indonesia. Tujuan utama tersebut dicapai melalui beberapa tahapan atau langkah kerja; *pertama*, menggali realitas hubungan Islam Katolik di Kecamatan Reok; *kedua*, secara khusus mengemukakan konsep-konsep tentang dialog antaragama menurut dokumen FABC; *ketiga*, membaca realitas dialog Islam dan Katolik di Reo dalam terang dokumen FABC. Dokumen FABC akan dijadikan pijakan teoretis dan bingkai analisis. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan kepustakaan. Pada penelitian lapangan, riset ini menggunakan metode *Focused Group Discussion* (FGD), observasi partisipatoris, wawancara, dan kuesioner. Sedangkan penelitian kepustakaan dilakukan dengan mendalami berbagai literatur yang berkaitan dengan dokumen FABC tentang dialog antaragama.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis berdasarkan dokumen FABC tentang dialog antaragama ini, ditemukan bahwa dialog Islam dan Katolik di Kecamatan Reok sudah berjalan dengan baik karena ditopang oleh faktor-faktor berikut yaitu: kearifan dan tradisi lokal budaya Manggarai yang mengikat relasi kedua agama ini, hubungan kekerabatan, keteladanan para tokoh, ajaran agama yang inklusif, peran pendidikan di dalam keluarga dan di sekolah, dan keyakinan masyarakat sendiri pada dialog sebagai basis toleransi. Sedangkan faktor-faktor penghambat dialog Islam dan Katolik di Kecamatan Reok adalah isu SARA yang membuat masyarakat terpolarisasi dan terfragmentasi dan kurangnya pemahaman akan agama-agama lain. Analisis dan dialog antara pengalaman konkret hidup beragama di Kecamatan Reok dan visi dan praksis dialog agama dalam dokumen-dokumen FABC melahirkan konsep dan metode dialog baru bagi agama-agama dewasa ini yaitu dialog simbolik. Dialog simbolik inilah yang kemudian menjadi tawaran dari karya ini bagi pengembangan dialog agama-agama dewasa ini. Dalam konteks keindonesiaan, supaya bisa hidup berdampingan satu sama lain, agama-agama di Indonesia perlu memajukan etos perjumpaan, etos *compassio*, etos persaudaraan, dan mengubah paradigma teologi menuju teologi publik nusantara. Keempat poin relevansi ini kiranya dapat membangun wajah agama-agama Indonesia yang ramah terhadap pluralitas agama dan budaya.

Kata Kunci: Dialog, Islam dan Katolik, Reok, Federation of Asian Bishops' Asian Conferences (FABC), Antaragama, Indonesia.

ABSTRACT

Heribertus Beato Yansen, 20.958/20.07.54. 0661. R. Dialogue between Islam and Catholic in Reok Subdistrict-Manggarai-Flores in the Light of the Federation of Asian Bishops' Conferences Document and Its Relevance for Dialogue of Religions in Indonesia. Thesis. Contextual Theology Postgraduate Study Program, Ledalero Catholic Philosophy School. 2022.

The main purpose of this research is to explore the reality of the relationship between Islam and Catholic in Reok Subdistrict, Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province in the light of the Federation of Asian Bishops' Conferences (FABC) Document and its relevance for dialogue between religions in Indonesia. This main goal will be obtained through several stages or steps of work. *First*, exploring the reality of Catholic-Islam relation in Reok subdistrict. *Second*, specifically putting forward the concepts of interreligious dialogue according to the FABC document. *Third*, reading the reality of the dialogue between Islam and Catholic in Reok subdistrict in the light of the FABC document. The FABC document will be used as a theoretical basis and analytical framework. The method used in this research is field research and literature. In the field research, the research used the *Focused Group Discussion* (FGD) method, participatory observation, interviews and questionnaires. Meanwhile, the literature research was conducted by exploring various kinds of literature related to the FABC document on interreligious dialogue.

Seeing the results of research and analysis based on the FABC document on interreligious dialogue that has been made, it was found that the dialogue between Islam and Catholic in Reok subdistrict has been going well because it was supported by some following factors, such as local wisdom and traditions of Manggarai culture that strongly bind the relationship between these two religions, kinship relations, exemplary figures, inclusive religious teachings, the role of family and school education and the community's own belief in dialogue as the basis of tolerance. Meanwhile, some factors that hinder the dialogue between Islam and Catholic in Reok subdistrict are the issue of SARA (ethnicity, religion, race and inter-group relations) which made society polarized and fragmented, and the lack of understanding of other religions as well. The analysis and dialogue between the real experience of religious life in Reok subdistrict and the vision and practice of religious dialogue in the FABC documents create a new concept and method of dialogue for religions today called symbolic dialogue. This symbolic dialogue then becomes the proposal of this work for the development of the dialogue of religions today. In the context of Indonesia, for a better coexistence, all religions in Indonesia can promote the ethos of encounter, compassion, brotherhood, and then change the theological paradigm to the public theology of the archipelago. These four points of relevance are able to build the face of Indonesian religions which are hospitable to religious and cultural plurality.

Keywords: Dialogue, Islam and Catholic, Reok, Federation of Asian Bishops' Asian Conferences (FABC), Interfaith, Indonesia.

KATA PENGANTAR

Setelah menggumuli ilmu filsafat dan teologi kontekstual pada STFK Ledalero, penulis semakin menyadari adanya keanekaragaman dalam berpikir baik dalam filsafat maupun teologi. Dengan belajar filsafat, penulis dituntun kepada suatu cara berpikir yang kritis dan rasional dengan sistem, metode, dan aliran yang kompleks yang mengundang debat tanpa akhir. Di dalam teologi kontekstual pun, penulis diperhadapkan dengan aneka macam corak berpikir dan aliran dari masa ke masa, dari Eropa dan Asia, yang kemudian dikenal dengan istilah teologi Barat dan teologi Asia. Kemajemukan posisi dan pandangan filosofis dan teologis tersebut searah juga dengan kemajemukan dalam realitas.

Namun dalam perkembangannya, kenyataan kemajemukan tersebut telah menghadirkan aneka ragam persoalan dalam kehidupan manusia modern. Secara historis terdapat tiga alasan yang menyebabkan adanya kekerasan atas dasar agama. Alasan yang pertama adalah kenyataan bahwa orang memandang agamanya sendiri sebagai satu-satunya agama yang benar. Dengan demikian agama lain dipandang sebagai sesuatu yang tidak boleh atau tidak pantas ada. Dasar kedua adanya kekerasan berdasar agama terletak pada pandangan bahwa agama tertentu memberi jaminan langsung bagi kesejahteraan masyarakat manusia. Orang melihat di sini adanya “kaitan langsung antara relasi dengan Yang Mutlak dengan tatanan dan sistem masyarakat, sosial politik dan budaya tertentu. Alasan ketiga yang dapat menyebabkan kekerasan karena agama terletak dalam penyalahgunaan ideologis gagasan tentang ‘keterpilihan.’ Keyakinan bahwa diri dan kelompoknya merupakan kelompok/orang terpilih ditafsirkan secara keliru sebagai diskriminasi terhadap penganut agama lain.

Di tengah aneka macam persoalan yang dilatari isu agama dewasa ini, salah satu solusi alternatif yang sudah dan bahkan terus dilakukan ialah dialog antaragama. Dialog antaragama pada dasarnya merupakan serangkaian usaha untuk memberikan solusi mengenai masalah hubungan antarumat beragama yang sering melahirkan konflik dan ketegangan. Di dalam Ensiklik *Evangelii Gaudium* Art. 250, Paus Fransiskus menulis bahwa dialog antaragama adalah kondisi yang diperlukan untuk kerukunan, kohesi sosial dan untuk menyelamatkan umat

manusia, serta perdamaian di dunia, dan karena itu hal ini merupakan tugas umat Kristen serta komunitas agama lainnya. Jika dialog antaragama menjadi solusi alternatif dalam memecahkan masalah hubungan antaragama selama ini maka mengapa konflik antaragama terus terjadi?

Keinginan dan minat untuk menulis tentang Reok dengan segala khazanah kultural dan iman lahir dari dua kenyataan konkret berikut, yakni: *pertama*, kegelisahan penulis terhadap isu-isu SARA yang kian menajam baik pada level lokal, nasional, maupun internasional dewasa ini. Di tengah menajamnya isu SARA sebagaimana dikemukakan di atas, Reok sebagai salah satu titik dari segala suku bangsa di bumi ini menampilkan wajah yang damai dan harmoni. Memang terdapat gesekan-gesekan kecil yang mengancam, tetapi hal itu tidak sampai mengarah kepada konflik dan perpecahan yang berarti. *Kedua*, penulis ingin menggali lebih dalam bagaimana orang-orang dari asal usul, etnis dan agama yang berbeda bisa hidup berdampingan dan harmoni satu sama lain. Wajah damai dan harmoni itulah yang ingin penulis angkat sebagai sumbangan akademis terhadap persoalan konkret dewasa ini, khususnya yang terkait dengan agama. Terhadap kedua kenyataan ini, penulis ingin melakukan riset lebih dalam realitas toleransi dan harmoni di Kecamatan Reok ini dari sudut pandang teologi Kristen, khususnya teologi dari Asia yang tergabung dalam Konferensi Para Uskup Asia tentang dialog agama-agama di bawah judul: **“DIALOG ISLAM DAN KATOLIK DI KECAMATAN REOK - MANGGARAI - FLORES DALAM TERANG DOKUMEN FEDERATION OF ASIAN BISHOPS’ CONFERENCES (FABC) DAN RELEVANSINYA BAGI DIALOG AGAMA-AGAMA DI INDONESIA”**.

Karya tulis ini bukanlah hasil jerih payah saya sendiri namun semata-mata berkat limpahan rahmat kasih dari Allah, dan juga keterlibatan begitu banyak pihak yang turut campur tangan dalam menghasilkan karya tulis ini seturut kekhasannya masing-masing. Oleh karena itu, pada tempat pertama penulis mengucapkan syukur dan pujian kepada Tuhan sumber segala Pengetahuan dan Kebijakan yang telah menuntun penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih dan hormat kepada Pater Robertus Mirsel, SVD, Drs., M.A. dan Pater Dr. Puplius Meinrad Buru, SVD selaku dosen

pembimbing yang secara setia membantu penulis dengan sumbangan waktu dan pikiran sehingga tesis ini dapat diselesaikan pada waktunya. Terima kasih juga penulis tujukan kepada Pater Dr. Alexander Jebadu, SVD selaku dosen penguji yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan catatan kritis, serta kepada Pater Yohanes Orong, SVD yang telah bersedia menjadi moderator yang memperlancar jalannya sidang pertanggungjawaban tesis ini. Syukur dan terima kasih pula karena boleh berkenalan dan sejenak berdiskusi *via email* dengan Pater Markus Solo SVD, Pater John Prior SVD, Executive Secretary-FABC OEIA, Gilbert Aranha, Direktur *Center for Religious and Cross-Cultural Studies*, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Bapak Zainal Abidin, terima kasih karena telah memberikan tambahan referensi bagi penulisan karya tulis ini.

Terima kasih pula penulis alamatkan kepada ketua sekolah, para dosen dan para staf Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah membuka cakrawala berpikir penulis melalui perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya yang berkaitan dengan tema tesis ini. Terima kasih berlimpah kepada Serikat Sabda Allah (SVD) untuk semua bantuan dan kemudahan selama proses perkuliahan. SVD hadir secara nyata dalam diri pimpinan dan samasaudara di Provinsi SVD Ende, secara khusus komunitas Seminari Tinggi Santo Paulus Ledelero.

Terima kasih juga penulis tujukan kepada Bapak Camat Reok, Para Kepala Desa dan Lurah Sekecamatan Reok, Para Tokoh Agama Sekecamatan Reok, Para Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Reok dan Anggota Remaja Masjid Nurul Huda Reok, Para Responden, serta seluruh warga Kecamatan Reok yang begitu antusias membantu penulis mengumpulkan informasi dan data yang amat berguna dalam proses penelitian ini.

Terima kasih kepada kedua orangtua, Bapak Mateus Nebu (alm.), dan Mama Yustina Stu Jehalut, Kakak Bonefasius Charlesius Hatu, Maria Susana Busu, Beatriks Purnama Sari, Vinsensius Fendi, Frater Risen Ronaldo, Krista Kurnia Rajani, Kristiani Chisa Suci Hatu dan Paulus Giovanni Baptisto Nebu yang menginspirasi dan mencintai tanpa batas. Kalian adalah harta berharga yang Tuhan anugerahkan kepada saya. Oleh karena doa dan dukungan kalian tulisan ini selesai pada waktunya. Terima kasih juga penulis tujukan kepada teman-teman seangkatan, Fr. Deni Galus, Fr. Selo Lamatapo, Fr. Kristo Harun, Fr. Will

Lerisam, Fr, Amando Labetubun, Fr. Domingo Baros, Fr. Leo Silvester, Fr. Morgan Nikmat, dan Fr. Eman Roja yang dalam sekian tahun telah menciptakan iklim akademis yang baik dalam angkatan. Motivasi dan inspirasi dari kalian adalah sumbangan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih juga kepada konfrater tingkat V di Unit Fransiskus Xaverius, juga secara khusus Pater Kanis Bhila SVD, Pater Maxi Manu SVD, Pater Hendrik Maku SVD, Bruder Bram Tarung SVD, Fr. Denis Hayon, Fr. Rian Dajong, Fr. Alfons, Sdr. Frano Kleden dan Fr. Aping Edor, yang telah membantu penulis dalam beberapa hal teknis sehubungan dengan penyelesaian tulisan ini.

Amat berlimpah alasan untuk menyampaikan terima kasih kepada mereka semua yang dengan cara masing-masing telah membantu saya menemukan sebuah visi baru bagi pengembaraan hidup selanjutnya. Secara istimewa rasa terima kasih itu saya tujukan kepada semua yang merelakan isi hatinya saya rekam dalam karya ilmiah ini. Sekalipun nama mereka disamarkan, saya mengenang mereka secara pribadi.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menunggu dengan hati dan pikiran yang terbuka pelbagai masukan, tanggapan serta catatan kritis-konstruktif dari segenap sidang pembaca demi penyempurnaan tesis ini. Untuk anda pembaca karya ilmiah ini, saya titipkan harapan, kiranya karya ini mendorong Anda untuk melibatkan diri dalam mengupayakan dialog dalam rangka menciptakan kehidupan yang harmonis. Semoga tulisan sederhana ini menginspirasi banyak orang supaya menaruh minat dan perhatian terhadap realitas dialog antaragama. *Terima Kasih.*

Ledalero, 28 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL DAN GRAFIK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penulisan.....	12
1.4 Manfaat Penulisan.....	12
1.5 Metode Penelitian.....	13
1.6 Sistematika Penulisan	14
BAB II DOKUMEN FEDERATION OF ASIAN BISHOPS’ CONFERENCES (FABC) TENTANG DIALOG ANTARAGAMA.....	15
2.1 Pengertian Dialog	15
2.2 Pengertian Dialog Antaragama.....	18
2.3 Gereja Katolik dan Dialog Antaragama.....	21
2.4 Islam dan Dialog Antaragama.....	26
2.4.1 Pilar-Pilar Iman Islam.....	27
2.4.2 Prinsip Universalisme Islam.....	30
2.4.3 Al-Qur’an dan Kemajemukan Agama.....	31
2.4.4 Nabi Muhammad dan <i>Sense of Pluralism</i>	34
2.5 Sekilas Tentang FABC.....	36

2.5.1	Sejarah Berdirinya FABC.....	36
2.5.2	Tujuan FABC.....	38
2.5.3	Orientasi FABC.....	39
2.5.4	Dampak dan Pengaruh FABC.....	40
2.6	FABC dan Dialog Antaragama.....	41
2.6.1	Perspektif Trinitaris.....	42
2.6.2	Perspektif Kristologis: Misteri Inkarnasi dan Misteri Paskah.....	43
2.6.3	Perspektif Pneumatologis.....	45
2.6.4	Perspektif Eklesiologis.....	47
2.7	Musyawarah FABC tentang Dialog Antaragama.....	49
2.7.1	Pertemuan Para Uskup Asia (1970).....	50
2.7.2	Sidang Pleno FABC I (1974).....	50
2.7.3	First Bishops' Institute for Missionary Apostolate (BIMA) 1978.....	51
2.7.4	Kegiatan FABC lainnya.....	52
2.8	FABC dan Dialog Islam-Katolik.....	53
2.8.1	Second Bishops' Institute for Interreligious Affairs (BIRA II)	54
2.8.2	Consultation on Christian Presence Among Muslims in Asia (CCPMA)	56
2.8.3	Office of Theological Concerns (OTC)	59
2.8.4	Harmony among Believers of Living Faiths Christians and Muslims in Southeast Asia.....	59
2.9	FABC dan Bentuk-Bentuk Dialog Islam-Kristen.....	61
2.9.1	Dialog Hidup.....	61
2.9.2	Dialog Karya.....	62
2.9.3	Dialog Pengalaman Rohani.....	63
2.9.4	Dialog Teologis.....	64
2.10	Kesimpulan.....	65
BAB III GAMBARAN UMUM KECAMATAN REOK.....		66
3.1	Sejarah Reok dan Islam Awal.....	66

3.2	Masuknya Agama Katolik di Reok.....	72
3.3	Situasi Geografis, Administratif, dan Kondisi Fisik.....	80
3.4	Situasi Demografis.....	81
3.5	Mata Pencaharian.....	83
3.6	Keadaan Sosio-Edukatif	83
3.7	Keadaan Sosio-Budaya.....	86
3.8	Keadaan Sosio-Ekonomis.....	87
3.9	Keadaan Sosio-Religius.....	88
3.10	Kesimpulan.....	92

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN DIALOG

LINTAS AGAMA ISLAM DAN KATOLIK

DI KECAMATAN REOK..... 93

4.1	Data Responden	93
4.1.1	Distribusi Responden Berdasarkan Agama.....	95
4.1.2	Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	95
4.1.3	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	96
4.1.4	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	96
4.1.5	Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	97
4.1.6	Distribusi Responden Berdasarkan Lama Tinggal.....	98
4.1.7	Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Dialog.....	98
4.2	Bentuk-Bentuk Dialog Islam dan Katolik di Kecamatan Reok.....	99
4.2.1	Keagamaan	99
4.2.2	Kesehatan.....	103
4.2.3	Pendidikan.....	104
4.2.4	Hajatan.....	106
4.3	Faktor-Faktor Penunjang Dialog Islam dan Katolik di Kecamatan Reok.....	109
4.3.1	Kekerabatan dan Ikatan Adat.....	109
4.3.2	Ajaran Agama yang Inklusif.....	115
4.3.3	Peran Tokoh-Tokoh Agama dan Harmoni Sosial.....	118

4.3.4.	Ajaran tentang Nilai-Nilai Toleransi	
	Antaragama di dalam Keluarga dan Sekolah.....	121
4.3.5.	Keyakinan Pada Dialog sebagai Sarana Penjaga Toleransi.....	124
4.4	Faktor-Faktor Penghambat Dialog	
	Islam dan Katolik di Kecamatan Reok.....	125
4.4.1	Kurangnya Pemahaman tentang Ajaran	
	Agama Masing-Masing	126
4.4.2	Kurangnya Perjumpaan Antarorang Muda.....	129
4.4.3	Isu SARA dalam Kontestasi Politik.....	132
4.5	Rangkuman.....	135

BAB V DIALOG ISLAM DAN KATOLIK DI KECAMATAN

REOK – MANGGARAI - FLORES DALAM TERANG

DOKUMEN FABC DAN RELEVANSINYA

BAGI DIALOG AGAMA-AGAMA DI INDONESIA..... 138

5.1	Menyoroti Dialog Islam dan Katolik	
	di Kecamatan Reok dalam Terang Dokumen FABC	139
5.1.1	Kekuatan Dialog Islam dan Katolik	
	di Kecamatan Reok dalam Terang FABC	139
5.1.1.1	Dialog Agama dengan Kebudayaan dan	
	Tradisi Masyarakat Setempat	139
5.1.1.2	Agama-Agama Perlu Mengembangkan Sikap-Sikap Positif.....	144
5.1.1.3	Dialog Agama Mesti Menyapa Kemanusiaan.....	146
5.1.2	Tantangan Usaha Dialog Islam	
	dan Katolik Di Kecamatan Reok dalam Terang FABC.....	149
5.1.2.1	Isu Agama Sering Menjadi Pemicu Konflik.....	149
5.1.2.2	Minimnya Pengetahuan akan Agama yang lain.....	152
5.2	Dialog Islam dan Katolik di Kecamatan Reok	
	dalam Terang FABC dan Relevansi	
	Bagi Dialog Agama-Agama di Indonesia.....	154
5.2.1	Agama-Agama Memupuk Semangat	
	Perjumpaan Melalui Dialog Kehidupan.....	155

5.2.2	Agama-Agama Perlu Mengembangkan Etos <i>Compassio</i>	160
5.2.3	Agama-Agama Perlu Mengembangkan Semangat Persaudaraan.....	164
5.2.4	Agama-Agama Perlu Mengembangkan Teologi Publik Nusantara.....	168
5.3	Menyoroti Dialog Agama-Agama FABC dalam Terang Dialog Islam dan Katolik di Kecamatan Reok.....	173
5.4	Dasar Teologis Bagi Implementasi Dialog Simbolik	180
5.5	Rangkuman.....	186
BAB VI PENUTUP.....		188
6.1	Kesimpulan.....	188
6.2	Beberapa Rekomendasi.....	191
6.2.1	Mensosialisasikan Secara Masif, Berkelanjutan, dan Kreatif Nilai-Nilai Toleransi Melalui Keluarga.....	191
6.2.2	Mendorong Pemimpin Agama Dalam Menciptakan Harmoni Sosial.....	193
6.2.3	Pentingnya Membangun Dialog dengan Kelompok Islam Pendatang dan Asimilasi ke Dalam Masyarakat Lokal.....	194
6.2.4	Pentingnya Melibatkan Kaum Muda dalam Berdialog Lintas Agama.....	197
6.2.5	Pemerintah Perlu Memperkuat Peran FKUB dan Mengontrol Pelaksanaan Pendidikan.....	198
DAFTAR PUSTAKA.....		200
LAMPIRAN I: PERTANYAAN WAWANCARA		212
LAMPIRAN II: KUISIONER.....		219
LAMPIRAN III: DAFTAR ISTILAH.....		223
LAMPIRAN IV: TABEL		224

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

TABEL

Tabel 3.4.1	Jumlah dan Persentase Penduduk Kecamatan Reok 2021.....	82
Tabel 3.5	Penduduk Kecamatan Reok Menurut Mata Pencaharian	224
Tabel 3.6	Penduduk Kecamatan Reok Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	225
Tabel 3.9.1	Penduduk Kecamatan Reok Menurut Agama	226
Tabel 4.1.2	Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	95
Tabel 4.1.4	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	96
Tabel 4.1.5	Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	97
Tabel 4.1.6	Distribusi Responden Berdasarkan Lama Tinggal.....	98
Tabel 4.2.1	Jawaban Responden Terkait Partisipasi Kegiatan Keagamaan.....	100
Tabel 4.3.3	Jawaban Responden Terkait Peran Tokoh Agama dan Harmoni Sosial.....	227
Tabel 4.3.4.1	Ajaran Nilai Toleransi dalam Keluarga dan Sekolah.....	121
Tabel 4.3.5.1	Jawaban Responden Terkait Keyakinan pada Dialog.....	124
Tabel 4.3.5.2	Jawaban Responden Terkait Perasaan Mengikuti Dialog.....	125
Tabel 4.4.3.1	Daftar Partai Politik dan Caleg Terpilih.....	228

GRAFIK

Grafik 3.4.2	Grafik Penyebaran Penduduk Menurut Kelompok Umur	82
Grafik 3.9.2	Persentase Persebaran Umat Islam Terhadap Total Umat Islam di Kecamatan Reok.....	90
Grafik 3.9.3	Persentase Persebaran Umat Katolik Terhadap Total Umat Katolik di Kecamatan Reo	91

Grafik 3.9.4	Persentase Persebaran Umat Protestan Terhadap Total Umat Protestan di Kecamatan Reok	91
Grafik 4.1.1	Persentase Responden Berdasarkan Agama.....	95
Grafik 4.1.3	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	96
Grafik 4.1.7	Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Dialog.....	98
Grafik 4.3.4.2	Distribusi Persentase Responden Berdasarkan Lama Tinggal (tahun).....	122
Grafik 4.3.4.3	Inisiator Dialog.....	123
Grafik 4.4.3.2	Distribusi Suara Kecamatan Reok Kepada Caleg yang Lolos DPRD Manggarai.....	133